

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan akan selalu ada sepanjang peradaban manusia sebagai bentuk upaya manusia dalam melestarikan kehidupannya. Secara umum pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah, (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Jalur pendidikan sekolah merupakan kegiatan belajar¹. Jalur pendidikan sekolah merupakan kegiatan belajar secara langsung dan berkesinambungan dalam jalur pendidikan sekolah, salah satu bentuk nyata pendidikan yang diselenggarakan adalah proses belajar mengajar.

Pendidikan sebagai proses pendewasaan mempunyai peran yang penting dalam mengatasi kondisi psikis remaja. Melalui pendidikanlah permasalahan-permasalahan remaja akan mampu diatasi karena esensi pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.²

Pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet ke-2. hlm 37

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2014). 12

pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Berdasarkan amanat undang-undang tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif baik sikap, kecerdasan dan keterampilan.

Fungsi pendidikan salah satunya adalah mengenai potensi kecerdasan spiritual (olah hati) yang bertujuan untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia dan budi pekerti. Potensi spiritual didapatkan melalui pendekatan - pendekatan keagamaan dan keimanan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional pentingnya peranan agama itu dicerminkan antara lain dalam rumusan tujuan yang hendak dicapai oleh tujuan pendidikan yaitu tujuan yang menyangkut manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, diakses tanggal 12 Januari 2021, Jam 15.37 dari; <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>

⁴ H.Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta. 2015).153

Kewajiban mendidik diarahkan kepada ruang lingkup objek Pendidikan yang jelas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵ Keberhasilan pendidikan suatu negara tergantung kepada tiga ruang lingkup objek pendidikan tersebut yang masing-masing mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah tujuan pendidikan secara umum. Oleh karena itu perlu dirumuskan tujuan lebih khusus yaitu tujuan pendidikan Islam.

Tujuan Pendidikan Islam menurut sebagian para ahli adalah membentuk peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.⁶ Peserta didik yang beriman dan bertakwa adalah peserta didik yang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan beribadah yang telah diperintahkan Allah Swt melalui para utusan-Nya yaitu para Nabi dan Rasul Allah Swt. Ibadah adalah bentuk perhamabaan seorang manusia kepada Allah sebagai tugas selaku makhluk.⁷ Tujuan yang mengarah kepada sprititual inilah yang akan dibahas pada tulisan ilmiah ini yang menitik beratkan kepada perubahan perilaku islami.

Dengan tingkat perubahan yang sangat pesat mengakibatkan menurunnya moral dan karakter peserta didik di Indonesia. Dalam hal ini, sekolah dituntut untuk dapat

⁵ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2013).42

⁶ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi* (Jakarta : Amzah, 2003).82

⁷ Toto Suryana (editor), *Pendidikan Agama Islam Bandung* (Bandung: Tiga Mutiara. 1997).III

menghadapi permasalahan tersebut. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.

Borup. Percy E, dalam bukunya “Modern High School Administration”, mereka menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, perkembangan kurikulum dan bagi masyarakat.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh dalam kegiatan Rohis; merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kerohanian, di antaranya mengadakan kajian kesilamaan untuk masyarakat, mengadakan kegiatan

⁸ H.Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta. 2015).153

⁹ Burup, percy E, *Modern High School Administration*, (Bandung : harper trophy. 1962).39

bakti sosial, dan lain sebagainya. Pada kenyataan memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat meningkatkan prestasi belajarnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif seperti: tawuran, bolos sekolah, merokok dan sebagainya.

Zohan dan Marshall dalam Jurnal Psikologi Tabularasa, Agustian, 2008 mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan seseorang untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan spiritual untuk menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih makna yang lebih luas. Kecerdasan spiritual untuk menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁰

Rohis berasal dari dua kata yaitu rohani dan Islam. Rohis adalah sebuah Ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan. Dengan demikian segala kegiatan kegiatannya tidak dapat terlepas dan selalu bermuara pada ajaran agama Islam. Secara umum, rohis berdiri pada akhir tahun 1980-an, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada pelajar muslim untuk menambah wawasan pengetahuan islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Setu pada hari Sabtu, tanggal 12 Februari 2022, penulis melihat adanya sikap spiritual siswa yang

¹⁰ Theresia Oktaviani Nay dan Dewanti Ruparin Diah, 2013, *Hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi*. Jurnal Psikologi Tabularasa, vol.8.710

cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini juga di pertegas oleh bapak Ruslan Abduh S.Pd,I selaku pembimbing (Pembina) Ekstrakurikuler Rohis. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa perilaku siswa semakin kurang baik dari generasi ke genarasi, contohnya banyak pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan seperti bolos pada jam pelajaran, kurangnya rasa hormat siswa kepada guru, Ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah, siswa merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding sekolah, merusak tanaman di lingkungan sekolah, siswa tidak berpakaian rapi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sangat penting adanya kegiatan Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kepribadian siswa seperti rohis di sekolah menengah atas SMK Negeri 1 Setu, Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti **“Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Rohis Terhadap Akhlak Terpuji di SMK Negeri 1 Setu”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Melihat adanya sikap spiritual beberapa siswa yang cenderung semakin menurun.
2. Kegiatan rohis yang di ikuti oleh siswa belum mampu menjadi sarana untuk membentuk sikap yang baik.

3. Melihat masih banyaknya anggota rohis yang terpengaruh oleh budaya luar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya meneliti salah dua variabel saja, tetapi tidak adanya variabel-variabel lain yang turut memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perilaku akhlak terpuji siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku siswa adalah kegiatan Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler disini dibatasi yaitu Rohis. Dengan demikian yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan keaktifan pada kegiatan Rohis sebagai variabel x
2. Akhlak terpuji siswa sebagai variabel y

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar keaktifan siswa anggota rohis pada kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah SMK Negeri 1 Setu?
2. Bagaimana tingkat perilaku akhlak terpuji siswa anggota rohis di sekolah SMK Negeri 1 Setu?
3. Seberapa besar hubungan kegiatan rohis terhadap perilaku akhlak terpuji siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 1 Setu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan ekstrakurikuler rohis disekolah SMK Negeri 1 Setu.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa anggota rohis pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMK Negeri 1 Setu.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Akhlak terpuji siswa di sekolah SMK Negeri 1 Setu.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian ini :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, menambah pengetahuan, dan pengalaman terutama dalam mengetahui peranan ekstrakurikuler rohis.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi pada umumnya, sebagai bahan masukan, dan tambahan kajian tentang penelitian.
3. Bagi praktisi Pendidikan, sebagai bahan masukan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan dan sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi Ainun Zakiah Lubis Mahasiswa **INSTITUT ILMU AL-QUR'AN**
“HUBUNGAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA”.

Hasil penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian lapangan, sedangkan tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis datanya menggunakan deskriptif analisis. Dari hasil perhitungan angka korelasi hanya dengan angka korelasi sebesar 0,16. Dengan df sebesar 28 maka diperoleh taraf signifikansi 5% ‘r’ tabel sebesar 0,361 dan taraf signifikansi 1% ‘r’ tabel sebesar 0,463. Ternyata r_{xy} atau r_o (0,16) adalah lebih kecil daripada r tabel. Karena r_{xy} atau r_o adalah lebih kecil daripada r tabel maka hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan hipotesa nihil (H_o) diterima. Kesimpulan yang xii dapat ditarik adalah antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.

- b. Skripsi Anisa Widya Noviana Mahasiswa **IAIN SALATIGA** “***HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BANYUBIRU TAHUN PELAJARAN 2013/2014***”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Keaktifan mengikuti kegiatan rohis pada siswa SMP Negeri 2 Banyubiru termasuk dalam kategori tinggi karena sebanyak 20 siswa (57,1%) berada

dalam kategori tersebut, sedangkan kategori sedang mempunyai prosentase 28,6 % atau 10 siswa, kategori rendah mempunyai prosentase 14,3 % dengan responden 5 siswa. (2) Motivasi belajar PAI yang dimiliki siswa kelas SMP Negeri 2 Banyubiru termasuk dalam kategori tinggi karena sebanyak 18 siswa (51,4 %) berada dalam kategori tersebut, sedangkan kategori sedang mempunyai prosentase 31,4 % atau 11 siswa, adapun kategori rendah (17,2 %) dengan responden 6 siswa. (3) adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan rohis dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 2 Banyubiru. Kesimpulan ini diambil dari hasil konsultasi antara r_{xy} hitung dengan r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden 35 siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sebesar 0,463. Maka jika dibandingkan dengan nilai r_{xy} hitung (0,65) lebih besar dari nilai r tabel. Bila dibandingkan $0,65 > 0,361$ dan $0,65 > 0,463$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yang penulis ajukan diterima.

- c. Skripsi Anisatu Rohmah Mahasiswa IAIN Tulungagung ***“HUBUNGAN MINAT MENGIKUTI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 POGALAN TRENGGALEK”***. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Ada hubungan yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada Allah Swt dengan nilai signifikansi 0,003 yang mana lebih kecil daripada 0,05

yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. (2) Ada hubungan yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada sesama manusia dengan nilai signifikansi 0,007 yang mana lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. (3) Ada hubungan yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada alam dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

- d. Skripsi Naeli Alfi Fitria (NIM:1113011000044). Mahasiswa UIN Jakarta ***“PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA SMK NEGERI 29 JAKARTA”***. Hasil penelitian menunjukan bahwa ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak. Hal ini ditunjukan dari hasil uji regresi dengan menggunakan uji t didapat t hitung 2,723 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,007, karena t hitung > t tabel maka kesimpulannya adalah ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak.
- e. Siti Aisyah (NIM. 11160110000015). Mahasiswa UIN **Jakarta** ***“PEMBINAAN AKHLAK DISIPLIN DAN JUJUR SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 96 JAKARTA”***. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 96 terbagi menjadi tiga bagian. Pertama yang dilakukan setiap hari, kedua dilakukan seminggu sekali, dan dilakukan

setiap tahun. Untuk pembinaan akhlak yang dilakukan setiap hari yaitu terdiri dari membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, salat zuhur berjama'ah, zikir bersama setelah salat zuhur berjama'ah, kultum, dan juga tadarus Al-Qur'an. Untuk pembinaan akhlak yang dilakukan seminggu sekali, terdiri dari kegiatan hafalan juz'amma, infak, dan juga rohis. Untuk kegiatan tahunan, ada peringatan hari besar Islam. Misalnya: Isra' Mi'raj. (2) faktor pendukung kegiatan keagamaan di SMP Negeri 96 Jakarta adalah kultur sekolahnya yang sudah terbiasa dengan disiplin dan dari pihak orang tua yang sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini. Lingkungan sekolah yang religius dan siswa yang masuk ke SMP Negeri 96 Jakarta sudah mempunyai keinginan tahunan dan mayoritas siswa memang dari lingkungan religius, sehingga inputnya sangat mendukung untuk pembinaan akhlak jujur dan disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan ini. (3) faktor penghambat kegiatan keagamaan di SMP Negeri 96 Jakarta terletak pada siswa itu sendiri. Terkadang siswa yang kurang pengetahuan keagamaan atau membaca Al-qur'an sibuk dengan kegiatan lainnya, sehingga guru atau pembinanya masih bingung untuk mengatur waktu ulang. Dan sifat siswa yang terkadang malas ketika ingin diberi pembinaan.

Dari penelitian terdahulu diatas, penulis tertarik untuk menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan referensi penulis dalam membuat skripsi. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada judul skripsi yang lebih spesifik

membahas tentang Akhlak terpuji siswa dan lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Setu.